

# ***Kemampuan Menyimak melalui Film “ Nicos Weg A1” dalam Pembelajaran Bahasa Jerman***

**Hilda Purnama Januari<sup>1</sup>, Syamsu Rijal<sup>2\*</sup>**  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: syamsu.rijal@unm.ac.id

**Abstract.** This study aims to determine the improvement in listening comprehension of X SMA Negeri 2 students through film media. The type of research used is Classroom Action Research's Kemmis and Me Taggart models. The subjects in this study were Class X MIPA 5 students, a total of 36 people. This research was conducted in two cycles, namely Cycle I and Cycle II, and each cycle consisted of four phases, namely planning, implementation, observation and reflection. The students' grades resulted in an average score of 70.4. in the first cycle and increased in the second cycle with an average value of 87.4. The results of this study show that the use of German film media can improve the listening comprehension of the students as well as the positive attitude and activity of the class X students MIPA 5 SMA Negeri 2 Makassar.

**Keywords:** Improvement, German Listening, Media Film  
Nicos Weg A1

**PHONOLOGIE**  
Journal of Language  
and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa untuk dapat berinteraksi satu sama lain. Bahasa dengan pendidikan adalah hal yang memiliki ikatan saling berhubungan. Derasnya arus globalisasi modern ini, bahasa asing merupakan salah satu hal yang penting dalam berkomunikasi, khususnya bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan diri. Bahasa dan pendidikan akan selalu menjadi dua hal yang mempunyai peran penting terutama bagi seorang pelajar (Hernanda, V. A., Azzahra, A. Y., & Alfarisy, F., 2022; Asnur, M. N. A., et all 2019; Sa'diyah, H., & Abdurahman, M., 2021).

Rasuki, M. (2021) bahwa seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi serta meningkatnya laju globalisasi, keterampilan bahasa asing merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Hal ini terkait erat dengan fakta bahwasannya keterampilan bahasa asing merupakan keterampilan yang fundamental bagi individu guna mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi serta mengikuti laju globalisasi secara maksimal.

Di era globalisasi ini, persaingan di dunia internasional semakin ketat oleh karena itu, penguasaan bahasa Asing sangatlah penting. Pentingnya mempelajari bahasa Asing inilah yang melatarbelakangi dipelajarinya bahasa Asing seperti bahasa Mandarin, bahasa Prancis, bahasa Jepang, dan bahasa Jerman di tingkat SMA, SMK, MA di Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari menyimak menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Hal ini dikarenakan menyimak termasuk keterampilan awal yang lebih dahulu dilaksanakan sebelum berbicara, membaca dan menulis (Dosi, F., & Budiningsih, C. A., 2019; Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M., 2021).

Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan. Terdapat empat keterampilan kebahasaan dalam bahasa Jerman, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Selain empat keterampilan tersebut, siswa juga harus dapat menguasai gramatik dan kosakata (*Strukturen und Wortschatz*) dalam bahasa Jerman.

Adapun tujuan pembelajaran menyimak bahasa Jerman menurut Kurikulum 2013 adalah siswa mampu menyimak bunyi ujaran (kata, frasa, atau kalimat), siswa mampu menanyakan informasi umum, selektif dan atau rinci dari wacana lisan yang diperdengarkan, siswa mampu mengidentifikasi bunyi ujaran, siswa mampu mengasosiasikan makna ujaran dengan bahasa tertentu (bahasa Inggris, Arab, Indonesia atau bahasa lain), dan siswa mampu mempresentasikan bunyi ujaran tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pasa (2014) yang meneliti kemampuan menyimak siswa SMA Negeri 2 Rantepao dengan hasil tingkat kemampuan menyimak siswa berada pada kategori rata-rata yaitu 74,67%. Penelitian Karunia tahun 2014 tentang Penggunaan media Kartun untuk meningkatkan

keterampilan menyimak cerita siswa kelas Va SDN Balasklumprik 1No.434 Surabaya, memperoleh hasil pada siklus I menunjukkan bahwa, persentasi keterlaksanaan pembelajaran sebesar 78,57% sedangkan pada siklus II sebesar 85,71% maka terjadi peningkatan sebesar 11,42%. Selain itu, penelitian menggunakan media film juga dilakukan oleh Annis tahun 2012 tentang penerapan media film animasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas V MI Sudirman Kaliboto Mojogedang Karanganyar, memperoleh hasil pada siklus I, Siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa dengan presentase 63,15%, pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada siswa yang tuntas menjadi 13 siswa dengan persentasi 73,65% kemudian di siklus III meningkat signifikan menjadi 16 siswa yang tuntas belajar, dengan presentasi ketuntasan belajar 84,21%.

### **Kemampuan Menyimak**

Kemampuan setiap manusia berbeda-beda sejak lahir dalam diri seseorang dan memerlukan keahlian atau kemampuan dalam menjalankan aktivitasnya. Kemampuan tersebut dapat kita lihat dengan sejauh mana usahanya dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Menurut Kushartanti, dkk (2008;93) Kemampuan adalah pengetahuan tentang bahasa yang ada di dalam akal budi seseorang, sedangkan pelaksanaan adalah bahasa yang dianjurkan. Menurut Robbins (2008;57) kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan Soehardi, (2003:24) Kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir dan dari pengalaman

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan menguasai keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir dan kecakapan seseorang untuk berusaha secara maksimal yang didukung oleh bakatnya untuk dapat beraktivitas dan mencapai hasil yang diinginkan.

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan orang lain. Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh-sungguh, seksama, sebagai upaya memahami ujaran sebagaimana yang dimaksudkan pembicara dengan melibatkan seluruh aspek.

Menurut Hermawan (2012:30) Menyimak merupakan sebuah keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimiliasi serta menerapkan setiap gagasan. Selain itu, Tarigan (2008:31) mengemukakan “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan suatu lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan lambang- lambang lisan secara saksama dan menangkap lambang- lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman dan apresiasi untuk memperoleh informasi maupun pesan yang tersimpan dalam bahasa lisan tersebut.

## **Film sebagai media pembelajaran**

Media film merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar dan gerak, film juga dapat di putar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan. Menggunakan media film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna, terutama untuk: Mengembangkan pemikiran dan pendapat para siswa, menambah daya ingat pada pelajaran, mengembangkan daya fantasi anak didik.

Julaikah, D. I. (2017) film sebagai media audio visual menjadi media yang lagi fenomena di kalangan muda maupun dewasa. Sebagai media visual, film memiliki nilai tambah tersendiri sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran bahasa. Ujung-ujungnya melalui media film, pembelajar berada pada posisi suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, dengan media yang menarik dan beragam, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa agar tertarik belajar bahasa Jerman

Captenter dan Greenhill (1956) dalam mengkaji hasil-hasil penelitian tentang film, menyimpulkan sebagai berikut: Film yang di produksi dengan baik, bila digunakan baik dapat di terapkan sebagai alat utama dalam menyampaikan beberapa jenis data dan faktual. Tes setelah menonton akan meningkatkan belajar, jika siswa telah diberi tahu apa yang harus diperhatikanya dalam film, bahwa mereka akan di tes tentang isi film tersebut. Siswa akan belajar lebih banyak jika diberi petunjuk studi untuk tiap film yang di pakai dalam kegiatan belajar mengajar. Mencatat sambil menonton film hendaknya di cegah, karena hal itu dapat mengganggu perhatian siswa terhadap film itu sendiri. Pertunjukan film secara bergantian dapat meningkatkan belajar. Film pendek dapat menjadi film sambung dan bermanfaat untuk kepentingan praktek atau latihan. Siswa dapat menonton film selama satu jam tanpa mengurangi keefektivan dan tujuan pertemuan tersebut. Keefektivan belajar melalui film harus di evaluasi. Setelah sebuah film telah di pertunjukan, lalu pokok- pokok isinya di jelaskan dan di diskusi kan, akan mengurangi salah pengertian di kalangan siswa. Kegiatan selanjutnya setelah menonton film hendaknya kita mendapat memahaminya secara luas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Class Action Research* ( CAR). Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2021 bertempat di SMA Negeri 2 Makassar, yang beralamat di Jalan Baji Gau III No. 17, Kelurahan Baji Mappakasunggu, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

## **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar. Siswa

kelas X berjumlah 36 anak, terdiri atas 17 siswa dan 19 siswi. Peneliti memilih kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Makassar sebagai responden

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diuraikan berikut ini meliputi hasil perencanaan, hasil pelaksanaan tindakan, hasil observasi dan refleksi serta hasil tes peningkatan kemampuan Menyimak bahasa Jerman siswa hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan ide dan gagasannya atau informasi dengan baik dan benar. Seseorang yang terampil berbicara akan lebih mudah dan lancar menyampaikan pikiran dan perasaannya.

Pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan pertama dengan tema atau Materi pokok *Sich Vorstellen* dengan Sub materi film *Nicos Weg A1* ( Video dan 5) kemudian dikonsultasikan dengan guru bahasa Jerman. Selanjutnya, peneliti menyiapkan instrumen penelitian, menyiapkan lembar observasi siswa, lembar observasi guru, mempersiapkan media berupa film, mempersiapkan alat pengambil gambar untuk merekam proses kegiatan belajar mengajar kemudian berkonsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman mengenai langkah langkah pembelajaran dengan menggunakan media film tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2021 secara daring karena masih berada di tengah kondisi pandemic covid-19. Pada pertemuan pertama ini dimulai pada pukul 11.00-11.35 Wita pada siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 2 Makassar.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati serta mencatat kegiatan guru yang berpedoman pada pedoman observasi kegiatan guru siklus I pertemuan pertama. dari lembar pedoman observasi yang terlampir pada halaman. ada kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru yaitu tidak membuka pembelajaran dengan doa motivasi siswa, guru tidak membacakan tujuan pembelajaran, guru tidak menghubungkan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dipelajari, tidak memberikan kesimpulan pembelajaran diakhir pembelajaran, tidak memberitahukan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, guru tidak menutup pembelajaran dengan berdoa.

Hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi yang terlampir pada halaman siklus I pertemuan pertama menemukan bahwa siswa kurang mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan saksama, siswa kurang aktif bertanya, saat berdiskusi masih banyak siswa yang sibuk sendiri, pura- pura tidak mendengar karena jaringan jelek serta tidak mengajukan ide untuk membuat kesimpulan di akhir pembelajaran.

Evaluasi pada siklus I dilakukan pada Jumat, 22 Oktober 2021 pukul 10.25-11.35 wita dengan jumlah siswa yang hadir adalah 36 siswa. Materi evaluasi yang diberikan bertema *Sich vorstellen* yang telah dipelajari sebelumnya pada siklus I. Berdasarkan data hasil tes tersebut diketahui bahwa nilai terendah yang didapatkan siswa dalam kemampuan menyimak bahasa Jerman adalah 55 sedangkan nilai tertinggi yaitu 80. Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil evaluasi siklus II yang dilaksanakan pada Sabtu,30 Oktober 2021. Adapun hasil tes peningkatan kemampuan menyimak film bahasa Jerman menunjukkan bahwa saat mengerjakan soal yang di kirm menggunakan google from siswa mengerjakanya dengan sungguh-

sebenarnya dan tepat waktu saat mengumpulkan tes tersebut, karena sudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film beberapa pertemuan sebelum dilaksanakan tes tersebut.

Berikut ini merupakan skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam kemampuan menyimak bahasa Jerman, sebagai berikut: Setiap soal yang dijawab dengan benar skor 1( satu) dan soal yang tidak dikerjakan atau salah di beri skor 0 ( nol).

### **Pembahasan Hasil Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Makassar, yang beralamat di Jalan Baji Gau III No. 17, Kelurahan Baji Mappakasunggu, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan selama 1 bulan dimulai pada tanggal 06 Oktober– 01 November 2021, dengan subjek penelitian berjumlah 36 siswa. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat, 15 Oktober 2021, pertemuan kedua dilaksanakan pada kamis, 21 Oktober 2021, serta evaluasi pada jumat, 22 Oktober 2021. Selanjutnya, Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada kamis, 28 Oktober 2021, pertemuan kedua dilaksanakan Jumat, 29 Oktober 2021, serta evaluasi siklus II pada Sabtu, 30 Oktober 2021. Kedua siklus tersebut sangat diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan di SMA Negeri 2 Makassar untuk bahasa Jerman adalah nilai 70.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I yang dilaksanakan pada jumat, 22 Oktober 2021 pengukuran keberhasilan kemampuan menyimak bahasa Jerman melalui media film Siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar yang berjumlah 36 orang, dengan batas KKM nilai 70 maka memperoleh hasil sebagai berikut:

Siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas berjumlah 12 orang dengan persentase 40% sedangkan yang memperoleh nilai 70 ke bawah berjumlah 18 orang dengan persentase 60%. Dari data yang terdapat dalam tabel siklus I, dapat diketahui bahwa nilai terendah berada pada angka 55 dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai tersebut dengan persentase 8,1%, nilai sering muncul adalah nilai 70 yang diperoleh 6 orang siswa dengan persentase 16,2%, sedangkan nilai tertinggi didapatkan oleh 10 orang siswa yaitu nilai 80 dengan persentase 28,0% Jadi nilai rata-rata yang di peroleh siswa selama siklus I adalah 70,4. Berdasarkan interval nilai, maka rata-rata nilai tersebut masuk dalam kategori baik. Sehingga dari hasil tersebut guru dan peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II, dengan harapan siswa akan memperoleh nilai minimal sesuai batas KKM.

Pelaksanaan evaluasi siklus II pada Sabtu, 21 November 2020 maka pengukuran keberhasilan kemampuan menyimak siswa melalui media film bahasa Jerman siswa kelas X SMA Negeri 2 Makassar yang jumlahnya mash sama 36 orang, dengan batas KKM nilai 70 maka memperoleh hasil sebagai berikut:

Siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas berjumlah 27 orang dengan persentase 90 %, sedangkan pada siklus II ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai 70 ke bawah karena semuanya mencapai batas KKM dengan nilai 70. Dari data yang terdapat dalam tabel Siklus II dapat diketahui bahwa nilai terendah berada pada angka 70 dan 4 orang siswa yang memperoleh nilai tersebut dengan persentase 10,8%, nilai sering muncul adalah nilai 85 yang diperoleh 6 orang siswa dengan persentase 16,2%, sedangkan nilai tertinggi didapatkan oleh 9 orang siswa yaitu nilai 95 dengan persentase 25,3% Jadi nilai rata-rata yang di peroleh siswa selama siklus II

adalah 84,7. dan nilai KKM yang diterapkan di kelas X MIPA 5 adalah nilai 70, berdasarkan interval nilai, maka rata-rata nilai tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Sehingga semua siswa dinyatakan lulus pada siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan tes kemampuan menyimak film bahasa Jerman pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata nilai 70,5. Selanjutnya hasil pelaksanaan siklus II dan analisis data memperoleh rata-rata nilai 84,7. Dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan media film bahasa Jerman dapat meningkatkan Kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas X SMA Negeri2Makasarr.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021). YouTube-Based Audio Visual Media Advanced Technology (ICSAT)
- Asnur, M. N. A., Adhima, F., Ayuwijayanti, M., & Marsuki, R. R. (2019). Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif Bahasa Asing dalam Google Classroom. In Prosiding Seminar Nasional Literasi Bahasa Dan Sastra Ke-4 Pembelajaran Bahasa Asing Di Era Digital (pp. 1-11).
- Dosi, F., & Budiningsih, C. A. (2019). Pengembangan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1-13.
- Hermawan, H. (2012) *Menyimaka keterampilan berkomunikasi yang terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hernanda, V. A., Azzahra, A. Y., & Alfarisy, F. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(01), 88-95. in German Listening Learning. In International Conference on Science and
- Julaikah, D. I. (2017). Menghadirkan Film Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Sebagai Bahasa Asing (Deutsch als Fremdsprache). *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 4(1).
- Kushartanti,dkk (2009). *Pesona Bahasa langkah awal memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara.
- Learngerman.dw.com/en/overviu*
- NicoswegAlleA1/A2/B1Lektionen:[http/](http://)
- Rasuki, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda tentang Pentingnya Belajar Bahasa Asing. *ABDI INDONESIA*, 1(2), 61-70.
- Robbins,S.p. (2008) *Prilaku Organisasi ( Organisasi Behavior)*, Jakarta: Salemba empat.
- Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51-69.
- Soehardi. (2003). *Esensi prilaku Organisasional*.Bagian penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawijaya Tamansiswa,Yogyakarta.
- Tarigan, H Gr. (2008) *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung Angkasa.